



Peningkatan Prestasi Akademik MIPA Pada Siswa Melalui Bimbingan Belajar

¹Bella Sukma Tris Sukarnawati, ²Suaibatul Aslamiyah

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

¹bellasukmatrissukarnawati@gmail.com

²Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

²suaibatul.aslamiyah@umg.ac.id

ABSTRACT

Education in the post-pandemic began to return to find strategies in normal learning, especially in elementary schools that must be considered. One of the efforts through tutoring is expected to be able to improve the academic achievement of students at MI in Gresik. The technique of implementing this activity uses the method of interviewing and observing with related parties. Observation is carried out by digging for information and observing the condition of students in learning mathematics and natural sciences during a pandemic. From the results of interviews with several teachers and homeroom teachers, there are several categories of selected students. Each class is represented by 6 students of the Mathematics category and 6 students of the science category. There were a total of 36 students from grades 4,5 and 6. The increase in achievement by selected grade 4-6 students can be observed by the teacher through the results of student learning achievement every semester.

Keywords : Academic Achievement, Tutoring

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Bella Sukma Tris Sukarnawati

bellasukmatrissukarnawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada pasca pandemi mulai kembali untuk menemukan strategi dalam pembelajaran yang normal terutama pada sekolah tingkat SD yang harus diperhatikan, Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca pandemi. Pada masa transisi ini semua sekolah telah melaksanakan proses pembelajaran dengan tatap muka. Semua kalangan tenaga pendidik, baik guru maupun tenaga pendidik di sekolah berupaya untuk melakukan strategi pembelajaran yang dapat diterima. Selama pembelajaran tatap muka, kreatifitas guru sangat berperan penting. Mulai dari metode pembelajaran dan juga media yang akan di gunakan pada saat pembelajaran, dengan waktu yang singkat guru membuat media pembelajaran sekreatif mungkin agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, terutama untuk sekolah dasar. Dengan waktu pertemuan yang singkat, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Kegiatan lain juga diupayakan agar bisa membantu siswa siswi dalam peningkatan pemahaman pembelajaran yang sudah lama terlupa akibat dilaksanakannya pembelajaran di rumah karena pandemi.

Menurut Abu Ahmadi dalam Djamarah (2002) dikatakan sebabsebab peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar antara lain: (1) Kurang minat terhadap mata pelajaran, (2) Banyak urusan-urusan yang sering mengganggu perhatian baik urusan luar maupun urusan pribadi, (3) Adanya gangguangangguan suara keras dan udara yang sangat panas dapat mengurangi konsentrasi, dan (4) Adanya gangguan kesehatan atau terlalu lelah.

Adapun upaya yang dilakukan guna meningkatkan prestasi akademik siswa, sekolah juga dapat memberikan suatu pendampingan bagi siswa siswi. Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau

lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Santoso & Rusmawati, 2019).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing mendapat pengembangan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Gusman Lesmana, 2022). Sedangkan menurut B.F Skinner dalam (Syah, 2017) belajar yaitu bagian dari proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang mengarah pada perubahan dengan tingkatan lebih baik. Sutratirah Tirtonegoro dalam Rosyid, Mustajab, dan Abdullah (2019) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah bentuk penilaian hasil dari rangkaian kegiatan belajar yang diwujudkan dalam wujud angka, huruf, simbol, atau kalimat yang dapat mendefinisikan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Sri *et al*, 2022).

Kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadikan suatu alat agar siswa siswi menyalurkan kemampuan dan minatnya serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya di dalam sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum menjadi salah satu sekolah yang selalu menyiapkan siswa-siswinya dalam mengikuti ajang berprestasi seperti olimpiade, metode peningkatan pembelajaran dilaksanakan karena pada kondisi pasca COVID-19 pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa sudah menurun bahkan terlupakan. Kondisi sekolah tersebut berada di lingkungan yang cukup terpencil sehingga jangkauan anak-anak dalam mengakses materi pembelajaran yang lain cukup kurang, di tambah lagi banyak guru yang masih belum memahami bagaimana penggunaan pembelajaran melalui gadget atau *online*.

Pengupayaan sekolah tersebut agar para siswanya tidak tertinggal materi pembelajaran pihak guru memberikan rangkaian kegiatan bimbingan belajar pada setiap kelasnya, baik dalam peningkatan prestasi maupun peningkatan literasi dan

numerasi pada kelas 1,2, dan 3. Salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum di Gresik juga menerapkan salah satu metode pembelajaran dengan melakukan pendampingan bimbingan belajar tersebut agar siswa siswi yang berada di kelas 4, 5 dan 6 dapat menyiapkan diri jika suatu saat diajukan mengikuti suatu ajang olimpiade yang berfokus pada bidang atau mata pelajaran Matematika dan IPA.

METODE PENGABDIAN

A. Persiapan

Persiapan dalam mencari informasi dan sumber data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pendekatan terhadap guru atau wali kelas. Informasi tersebut kami dapat juga melalui rekomendasi guru dengan mengumpulkan data dan observasi yang dilakukan sehari-hari. Para guru juga menyarankan untuk kelas tinggi dari kelas 4-6 yang direkomendasikan yang berjumlah 36 siswa. Setiap kelas dapat diwakili oleh 6 siswa yaitu yang terbagi dalam kelas Matematika dan IPA. Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan belajar, peneliti juga memastikan dan mengumpulkan materi-materi apa saja yang nantinya perlu di ulas kembali.

B. Perencanaan Kegiatan

Tahapan perencanaan kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menggali informasi melalui pendekatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru.
2. Koordinasi pada guru kelas satu MI di Gresik mengenai kendala yang dimiliki dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Mengamati dan menggali informasi mengenai proses belajar selama di kelas yang tertuju pada mata pelajaran Matematika IPA.
4. Diskusi peningkatan dan penyusunan pembelajaran untuk kegiatan pendampingan pada siswa-siswi yang direkomendasikan
5. Koordinasi pada guru kelas mengenai rencana kegiatan dan mengatur jadwal untuk pelaksanaan pendampingan siswa-siswi yang direkomendasikan dalam bimbingan belajar
6. Mempersiapkan materi untuk pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar

MI di Gresik

7. Pemberian materi dasar mata pelajaran MIPA
8. Pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa-siswi MI di Gresik

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan siswa-siswi Bimbingan belajar dilakukan pada tanggal 22 Januari-19 Maret 2022 yang bertempat di salah satu MI yang berada di Gresik. Pada kegiatan ini sendiri meliputi:

- 1) Mahasiswa menggali informasi mengenai dampak pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar melalui media online.
- 2) Mahasiswa melakukan wawancara pada guru MI mengenai kendala yang dialami dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.
- 3) Mahasiswa melakukan pendekatan dengan guru untuk menggali informasi siapa saja yang akan direkomendasikan dalam bimbingan belajar.
- 4) Mahasiswa menggabungkan informasi dan menganalisa permasalahan melalui diskusi dan melakukan penyusunan perencanaan pendampingan.
- 5) Mahasiswa melakukan koordinasi lanjutan pada wali kelas 4, 5 dan 6 MI di Gresik mengenai hasil perencanaan kegiatan bimbingan belajar.
- 6) Mahasiswa melakukan tes dengan materi dasar mata pelajaran MIPA guna mengetahui seberapa pemahaman yang mereka ketahui.
- 7) Melakukan bimbingan belajar pada siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 yang direkomendasikan untuk persiapan mengikuti olimpiade.
- 8) Melakukan evaluasi pada guru kelas 4, 5 dan 6 mengenai kendala yang ada selama proses bimbingan belajar.

D. Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode wawancara dan observasi pada pihak-pihak terkait. Observasi dilakukan dengan menggali informasi dan mengamati kondisi siswa dalam pembelajaran MIPA dimasa pandemic. Observasi dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung di salah satu MI yang berada di Gresik ini. Wawancara juga dilakukan langsung dengan pihak terkait seperti guru kelas dan siswa-siswi yang

direkomendasikan dalam persiapan bimbingan belajar MIPA. Dalam wawancara peneliti mencari informasi mengenai hasil belajar yang dialami siswa-siswi dalam proses pembelajaran MIPA.

E. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari pelaksanaan kegiatan yang sudah diberikan. Evaluasi ini dilakukan bersama guru kelas terkait dengan membahas hasil kerja mahasiswa dalam pendampingan ini. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendampingan ini menjadi focus evaluasi, dan perlu adanya koreksi untuk pendampingan siswa-siswi yang direkomendasikan guru sebelumnya. Adapun kendala yang dialami mahasiswa koordinasikan dengan guru kelas dan dipecahkan secara bersama-sama. Kendala yang ada dari siswa-siswi itu sendiri, siswa siswi kurang dalam penguasaan materi, kurang dapat fokus dalam pelaksanaan bimbingan belajar, dari pengajar sendiri kurangnya pemberian rekomendasi pembelajaran. Minimnya konsep pembelajaran yang diberikan dan kurangnya waktu dalam proses bimbingan belajar sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan kurang maksimal. Terlebih lagi, siswa-siswi yang ini tidak mengulang kembali materi yang telah diberikan, sehingga untuk optimalisasi keberhasilan tujuan bimbingan ini perlu adanya koordinasi dengan siswa, guru dan wali murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang telah dilaksanakan di MI Gresik memberikan hasil yang cukup signifikan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan bimbingan belajar yang peneliti berikan kepada siswa siswi kelas 4, 5 dan 6 di salah satu MI ini terlaksana pada tanggal 22 Januari-19 Maret 2022. Peneliti mengawali kegiatan ini dengan mulai menggali beberapa informasi dari guru dan wali kelas yang terlibat untuk merekomendasikan beberapa siswa terpilih yang nantinya mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diupayakan agar siswa dapat mengasah minat mereka dalam mata pelajaran MIPA, selain itu kegiatan ini juga dapat mempersiapkan para siswa untuk mengikuti ajang olimpiade setara SD. Selama

pandemic ini guru menjelaskan kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran, para siswa mengalami penurunan hasil belajar atau prestasi akademik karena kurangnya pemahaman belajar yang dialami oleh siswa.

Definisi belajar, menurut Muhibbin (1995) menegaskan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Pendidikan formal saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, sehingga banyak yang mengikuti pendidikan nonformal dalam program sepulang sekolah di luar sekolah (Ari *et al*, 2015). Fenomena ini seolah menggambarkan bahwa pendidikan formal tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai jenis ujian seperti ujian nasional (Syah *et al*, 2019).

Pendidikan secara non formal diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa karena dalam kegiatan ini dapat mengulas materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan metode pembelajaran yang berbeda dan mudah dipahami oleh setiap siswa. Belajar melalui kegiatan pendampingan adalah proses dukungan atau bantuan, oleh seorang supervisor atau supervisor, dari individu atau kelompok yang berpengalaman di lapangan untuk membuat keputusan, membuat penyesuaian dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan perilaku dalam pengalaman, gerakan dan stimulasi (Santoso dan Rusmawati, 2019).

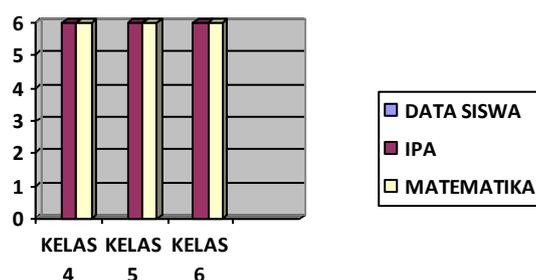
Menurut Harold Albery dalam Oemar Hamalik (2017) disebutkan bahwa bimbingan belajar adalah aspek program pendidikan yang berkaitan dengan membantu siswa beradaptasi dengan situasi yang mereka hadapi dan masa depan mereka untuk merencanakan sesuai. sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Menurut Faiziah (Gideon 2018), "bimbingan belajar adalah suatu proses dari pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga tercapai tujuan

belajar yang diharapkan". Sementara itu, dalam sebuah tulisan, Safruddin, (2014). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepadaseseorang atau beberapa orang individu baik anak -anak remaja,maupun dewasa agar orang yang dibimbing mendapat mengembangan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Gusman Lesmana, 2022).

Sedangkan menurut B.F Skinner dalam (Syah, 2017) belajar yaitu bagian dari proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang mengarah pada perubahan dengan tingkatan lebih baik. Sutratirah Tirtonegoro dalam (Rosyid *et al* , 2019) menjelaskan bahwa prestasi belajaradalahbentukpenilaianhasil dari rangkaian kegiatan belajar yang diwujudkan dalam wujud angka, huruf, simbol, atau kalimat yang dapat mendefinisikan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu Dari beberapa hasil pendekatan wawancara danobservasi yang peneliti lakukan, mendapatkan hasil yaitu rekomendasi dari wali kelas mengenai beberapa siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, sebagai berikut :

1. Kendala awal yang dirasakan, guru merasa bahwa siswa siswi yang direkomendasikan perlu adanya bimbingan agar dapat meningkatkan minat yang mereka miliki dalam mata pelajaran MIPA.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga pendidik dalam mengupayakan kegiatan bimbingan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Terdapat beberapa siswa terpilih untuk bimbingan belajar yang memiliki minat dan kemampuan dalam mata pelajaran MIPA.
4. Setiap kelas diwakili oleh 6 siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan MIPA dalam kategori kelas Matematika dan IPA.
5. Setiap perwakilan siswa diajarkan dengan materi-materi tingkat atas atau soal-soal *hots*.

Berikut merupakan grafik hasil data siswa yang mengikuti bimbingan belajar peningkatan prestasi dalam kategori kelas IPA dan Matematika :



Gambar 1. Data Siswa Kategori IPA dan Matematika

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan wali kelas terdapat beberapa kategori siswa terpilih. Setiap kelas diwakili oleh 6 siswa kategori Matematika dan 6 siswa kategori IPA. Jumlah keseluruhan terdapat 36 siswa dari kelas 4,5 dan 6. Alasan direkomendasikannya setiap siswa ini dikarenakan siswa-siswa ini memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi dan dalam kategori yang ditentukan sesuai minat dan kemampuan siswa. Semua siswa ini yang diharapkan mampu mengikuti ajang olimpiade kategori MIPA setara SD. Di setiap kelas bimbingan belajar, siswa juga memiliki kemampuan dan tingkatannya masing-masing, di kelas 5 kategori IPA misalnya terdapat 2 siswa yang belum menguasai materi secara maksimal, lalu 4 diantaranya dapat menguasai materi dan menjawab materi dengan tepat dan cepat.

Menurut Winkel, prestasi merupakan bukti keberhasilan ekonomi yang bisa diraih. Dari sudut pandang ini, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari usaha seseorang untuk usaha. Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bertahan dan menimbulkan perubahan pada individu sebagai hasil dari kegiatan belajar, sehingga dapat dijadikan ukuran untuk menentukan sejauh mana itu siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan dipelajari. Pada MI di Gresik ini setiap siswa yang berprestasi akademik memiliki minat dalam mata pelajaran Matematika dan IPA, maka dari itu kami dan pihak sekolah memfasilitasi dengan minat dan kemampuan siswa ini dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar guna dalam meningkatkan prestasi

akademik siswa.



Gambar 2. Perencanaan kegiatan bimbingan belajar dan wawancara guru

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022



Gambar 3. Proses pengenalan kegiatan bimbingan belajar kepada siswa siswi

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2022

Minat (*interest*), yaitu kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Umpamanya peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain. Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie (2004), minat berperan dalam membangkitkan perhatian segera, memfasilitasi terciptanya fokus perhatian, dan menghindari gangguan dari perhatian eksternal. Kemudian Hilfard dalam Slameto (2010) menyatakan bahwa: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan. Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slamet dalam Asmani (2009) mengatakan bahwa: Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh (Sirait, 2016).

Upaya bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat mengupayakan peningkatan prestasi akademik yang telah dicapai oleh siswa. menurut pandangan para pakar psikologi, pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Crow dan Crow, *Guidence* dapat diartikan sebagai bagian yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong dalam mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b. Menurut Stoops, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Menurut Jear dalam *Book of Education* bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Thahir & Hidriyanti, 2017). Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil kegiatan yang peneliti lakukan pada bimbingan belajar ini mendapatkan hasil pada setiap pertemuan yang dilaksanakan setiap satu Minggu sekali yang dimulai pada tanggal 22 Januari-19 Maret 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel. 1 Perencanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

NO	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN
1.	22 Januari 2022	Memberikan pengarahan pada siswa sesuai minat siswa-siswi MI Nurul Ulum dan Meningkatkan kemampuan siswa-siswi MI Nurul Ulum di bidang Sains dan Matematika

2.	29 Januari 2022	Terlaksananya pemilahan siswa prestasi sesuai dengan minat dan bakat siswa di bidang sains dan matematika. Memberikan pendampingan pada siswa dengan bimbingan belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam bidang Sains dan Matematika.
3.	05 Februari 2022	Memberikan materi pada setiap kelompok dengan materi dasar yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru di kelas.
4.	12 Februari 2022	Pendalaman materi di setiap kelas, misalnya di kelas 5 kategori Matematika mengerjakan soal soal mengenai bangun datar dan ruang.
5.	19 Februari 2022	Di kelas 5 Matematika 6 siswa secara bergantian menghafal rumus rumus cara menghitung volume bangun ruang dengan menggunakan perhitungan <i>phythagoras</i> . Hasil yang terlihat cukup pada tahap awal semua siswa mampu menghafal rumus dengan baik, cepat dan tepat.
6.	26 Februari 2022	Pada hari ini semua siswa dijadikan satu dalam kategori peminatan mata pelajarannya dengan memberikan materi yang serupa kelas 4, 5 dan 6 menjawab soal dengan menggunakan rumus yang telah dihafalkan. Dari hasil ini peneliti dapat mengetahui seberapa kemampuan siswa siswi yang telah diberikan bimbingan tersebut.
7.	5 Maret 2022	Siswa mulai diberikan materi atau soal-soal <i>hots</i> yang berupa soal campuran mulai dari yang mudah hingga level tersulit, misalnya menghitung volume bangun ruang dan bilangan pecahan.
8.	12 Maret 2022	Pemberian materi selanjutnya yang menurut siswa sulit untuk dikerjakan adalah materi bilangan pecahan, maka peneliti memberikan materi melalui soal soal bilangan pecahan yang termudah hingga tersulit. Peneliti mengajarkan cara menghitung bilangan pecahan dengan cara yang lebih mudah dipahami yaitu dengan perhitungan silang.

9. 19 Maret 2022 Pada hari terakhir, peneliti melakukan pengulangan materi yang dirasa siswa siswi sulit yang telah diajarkan beberapa pertemuan kemarin, peneliti memberikan soal kuis dan membandingkan hasil awal dan akhir yang telah dikerjakan oleh setiap siswa. Tidak lupa peneliti juga memberikan *reward* pada siswa yang memiliki *point* tertinggi.

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat mengupayakan dan memfasilitasi minat serta kemampuan para siswa MI di Gresik untuk mempersiapkan diri mengikuti ajang olimpiade dalam mata pelajaran Matematika dan IPA di kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5 dan 6. Melalui kegiatan bimbingan belajar siswa mampu menggali kemampuan dan pemahamannya mengenai materi-materi baru yang belum diajarkan oleh guru di kelas sebelumnya dengan metode pembelajaran yang lebih efisien dan lebih mudah dipahami. Diantara siswa telah dapat menguasai materi dari tingkat yang sebelumnya dan mendapatkan manfaat dari kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Hasil yang diperoleh selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung terdapat pengamatan dari hasil *pre-test* pada siswa bimbingan belajar di kelas 5 dalam kategori kelas Matematika. Terdapat 6 siswa pada kelas Matematika yang masing-masing diberikan soal capaian yang sama dan dengan pertanyaan yang sama. Kategori hasil dituliskan dalam bentuk kode ST (Sangat Kurang), K (Kurang), B (Baik), SB (Sangat Baik).

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Kemampuan Matematika Kelas 5

NO	SUBJEK	AITEM PENGAMATAN				SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4		
1.	CH	2	1	2	2	7	K
2.	AD	1	1	2	2	6	K
3.	VN	2	3	1	3	9	B
4.	O	2	3	2	3	10	B
5.	ZN	2	2	1	2	7	K
6.	RF	1	2	1	2	6	K
TOTAL		10	12	9	14	45	
		RATA-RATA				7,5	

Kegiatan bimbingan belajar pada minggu terakhir peneliti melakukan kegiatan tes ulang atau *Post-test* dalam kelas 5 kategori kelas Matematika yang terdapat 6 siswa. Berikut hasil kemampuan Matematika siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Post-test* Kemampuan Matematika Kelas 5

NO	SUBJEK	ITEM PENGAMATAN				SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4		
1.	CH	3	3	3	3	12	B
2.	AD	2	3	3	3	11	B
3.	VN	3	4	4	4	15	SB
4.	O	4	4	4	4	16	SB
5.	ZN	4	3	4	3	14	SB
6.	RF	2	3	3	3	11	B
TOTAL		18	20	21	20	79	
		RATA-RATA				13,2	

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Dari hasil *Pre-test* diketahui bahwa terdapat 4 siswa dalam kategori K (Kurang) dengan masing-masing skor dibawah angka 12 dan terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori B (Baik) dengan skor nilai di atas 12, dengan jumlah keseluruhan skor yang diperoleh adalah 79 dan rata-rata 7,5. Peningkatan terjadi saat peneliti melakukan tes ulang (*Post-test*) untuk mengetahui hasil akhir dari adanya kegiatan bimbingan belajar ini. Berdasarkan hasil *Post-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan tingkat dari semua siswa. Yaitu 3 siswa dengan kategori B (Baik) dan 3 siswa lainnya dalam kategori SB (Sangat Baik). Skor yang diperoleh keseluruhan 79 dengan rata-rata skor 13,2. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,7. Dengan demikian terdapat peningkatan yang baik dalam kegiatan bimbingan belajar pada kategori kelas Matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar pada siswa SD merupakan faktor penunjang agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar secara akademik siswa. Menurut Jear dalam Book of Education bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya

sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. (Thahir & Hidriyanti, 2017).

Maka dari itu kami dapat menyimpulkan melalui bimbingan belajar diharapkan siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran MIPA dapat meningkatkan prestasinya, dari hasil penelitian kami menemukan bahwa 36 siswa yang terbagi dalam 18 siswa kategori Matematika kelas 4,5 dan 6 dapat menguasai pelajaran matematika dasar dan sulit di tingkat kelasnya, misalnya setiap kelas sudah menguasai materi rumus bangun ruang dan bangun datar di kelas 4. Selain itu pada kelas IPA siswa juga sudah memahami dan menjawab semua soal soal yang telah diberikan dengan benar. Peningkatan ini sudah dalam kategori yang cukup bagi siswa siswi.

B. Saran

Dalam penulisan penelitian ini, kami belum dapat menjelaskan secara detail hasil penelitian ini karena metode yang digunakan hanya sebatas penjelasan dan belum menemukan hasil yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim. (2019). *Pengaruh Bimbingan Belajar Intensif terhadap Pencapaian Akademis Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 di Mi Salafiyah Syafi'iyah II*, volume 1 nomor 1 (65).
- Denny Erica. (2018). *Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Siswa Pada SMA Kafah Tangerang*.
- Ipah Ema Jumiaty. (2022). *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Mnat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Batukuwung*, 22-23. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/4484/2114>
- Mulyani. (2022). *Analisis Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK* , volume 4 nomor 4 (5494).
- Rensi Biu Banna. (2021). *Pengaruh Bimbingan Belajar Secara Online atas Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas XII SMK Kristen Tagari di Kota Rantepao*, volume 5 nomor 1 (1383). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1109>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sri, M., Dewi, A., & Mulya, U. T. (2022). *Melaksanakan Pendampingan Bimbingan Belajar Bagi Anak Usia SD Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(2).
- Syah, H., Salim, I., & Hidayah, R. Al. (2019). Analisis layanan bimbingan belajar di taman ilmu desa mekar jaya kecamatan bunguran barat kabupaten natuna. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–7. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37042%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/37042/75676583626>
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55–66. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>